

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan memaparkan beberapa informasi mengenai identitas penelitian yang berisikan lokasi penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh penulis.

3.1. Identitas Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yakni Kampung Rumpak Sinang seluas kurang lebih 7 Ha yang berada di Kelurahan Pakulonan Barat, Kecamatan Kelapa Dua, Kab. Tangerang dikarenakan kampung ini merupakan salah satu kampung yang terkepung kota dan kawasan mandiri Gading Serpong dengan segala modernitasnya. Kampung ini berusaha mempertahankan lahan mereka dari gusuran pihak pengembang. Kondisi kampung yang terjepit ditengah perkembangan kawasan sekitarnya berdampak bagi kehidupan di kampung ini baik dari sosial, ekonomi, peningkatan jumlah penduduk (tabel 3.1), dan berpengaruh kepada interaksi sosial serta pola penggunaan ruang interaksi tersebut.

Tabel 3.1. Data Jumlah Penduduk Kelurahan Pakulonan Barat

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2012	25.792
2	2014	28.937
3	2016	30.716
4	2018	36.080
5	2020	37.414

Sumber: BPS 2012-2020, diolah oleh penulis, 2020

Pokok penelitian penulis difokuskan pada kajian interaksi sosial yang muncul dan bagaimana interaksi sosial yang terjalin antar masyarakat pada kampung ini di tengah jepitan perkembangan kawasan mandiri disekitarnya. Berbagai aspek yang menjadi bahan penelitian penulis diantaranya adalah analisis dampak sosial dan ekonomi terhadap Kampung Rumpak Sinang, analisis pola interaksi sosial masyarakat kampung, serta ruang interaksi sosial yang muncul.

3.2. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini. Menurut Arikunto (2010) deskriptif kualitatif merupakan metode teknik pengumpulan data dari faktor-faktor yang menjadi pendukung objek penelitian, setelah itu menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.

“Qualitative research is, simply, the understanding of qualities. These are often understood to be subjective rather than absolute understandings, so that the categorization of facts becomes somewhat contested and based on individual or group perspectives. To many more accustomed to the hard sciences, qualitative research is uncertain and insufficiently accurate, but it has a role to play, particularly within the humanities based study of architecture” (Lucas, 2016).

Dijelaskan bahwa penelitian kualitatif cenderung bersifat subjektif, namun dapat berperan besar pada penelitian dibidang arsitektur yang berbasis humaniora atau berbasis penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan. Pendekatan metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini dibagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer dimaksudkan untuk mendapatkan data dari sumber pertama seperti observasi lapangan dan melakukan wawancara dengan warga Kampung Rumpak Sinang dan pengurus RT dan RW. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah

berbagai studi literatur dan pencarian data berupa arsip dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian penulis.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Studi Literatur

Pada suatu penelitian, studi literatur digunakan sebagai tinjauan pustaka baik pencarian berbagai jurnal maupun buku. Pada penelitian ini, penulis menggunakan berbagai sumber tinjauan pustaka yang mendukung penelitian penulis. Penulis menelusuri pencarian melalui internet untuk mendapatkan data berupa sejarah kawasan dan kota mandiri terkhususnya Kawasan Gading Serpong, kemudian data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tangerang. Berbagai pustaka yang mendukung metode penelitian penulis untuk menganalisis interaksi sosial pada Kampung Rumpak Sinang diantaranya adalah:

Gated Community. Konsep desain yang ditemukan pada kawasan yang ada di kota mandiri pada umumnya bersifat *gated community* dengan berbagai elemen yang ditemukan seperti portal keamanan, CCTV, pagar pembatas yang tinggi, dan sebagainya. Menurut Blakely dan Synder (1997) dalam (Asiz, 2008), *gated community* merupakan bagian dari suatu tren urbanisasi dimana muncul saat pusat kota telah kehilangan posisinya sebagai yang terkuat pada hirarki metropolis dan sebagian fungsi kota telah pindah ke area suburban. Kemudian menurut Trevor Hogan dalam jurnalnya yang berjudul *Asian Urbanism and The Privatization of Cities* (Handayani, 2017) *gated community* mempunyai karakteristik pembatas berupa pagar disekeliling tapak sehingga dapat membatasi wilayah publik dan privat, serta harus memiliki pengamanan yang berlapis.

World Inclusive Cities yang ditulis pada tahun 2015 oleh *World Bank* yang menjelaskan bahwa perkotaan pada saat ini telah menyumbangkan persentase *global GDP* atau PDB sebesar 70-80%. Dikarenakan peluang yang dihadirkan dari kota, maka tingkat urbanisasi meningkat pula terlebih pada kota-kota di Asia maupun Afrika (UN 2014). Maka terjadi banyak sekali eksklusifitas tingkat sosial, ekonomi, maupun spasial yang terjadi di area urban tersebut. Dimensi eksklusifitas spasial seperti segregasi geografis, dimensi eksklusifitas sosial seperti diskriminasi, dan dari dimensi ekonomi seperti kurangnya akses-akses kepada berbagai kesempatan. Ketiga faktor tersebut berkaitan satu dan yang lainnya. Maka dari itu, apabila suatu kota ingin mencapai kata inklusif, maka harus memenuhi keadilan dari ketiga faktor tersebut. Baik dari secara spasial seperti akses menuju infrastruktur, hak dan partisipasi warga, kemudian secara sosial seperti kesetaraan dan keamanan, dan secara ekonomi seperti kesempatan peluang kerja yang terbuka (Shah, Hamilton , Armendaris, & Lee, 2015).

3.3.2 Observasi Lapangan

Observasi lapangan dimaksudkan untuk meninjau penggunaan ruang interaksi sosial pada Kampung Rumpak Sinang yang dibagi menjadi beberapa periode waktu yakni pagi, siang, sore, dan malam kemudian dibagi pula berdasarkan waktu hari biasa dan hari libur. Pembagian waktu tersebut dimaksudkan untuk menganalisis ruang interaksi sosial yang muncul pada Kampung Rumpak Sinang pada waktu dan hari tertentu. Metode observasi lapangan bersifat eksploratif dengan mencari lokasi ruang interaksi sosial pada saat waktu penelitian sehingga penulis dapat memiliki banyak fleksibilitas serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang ada. Adapun jadwal yang telah penulis rencanakan untuk melakukan observasi lapangan diantaranya adalah:

Tabel 3.2. Jadwal Observasi Lapangan

Kampung Rumpak Sinang		
Waktu	Hari Biasa	Hari Libur
Pagi (09.00 - 11.00)	Senin (23 November 2020)	Sabtu (28 November 2020)
Siang (12.00 - 14.00)	Senin (23 November 2020)	Sabtu (28 November 2020)
Sore (15.00 - 17.00)	Kamis (26 November 2020)	Minggu (29 November 2020)
Malam (18.00 - 20.00)	Kamis (26 November 2020)	Minggu (29 November 2020)

Sumber: Olahan Penulis, 2020

Hasil yang diharapkan dari observasi lapangan yang dilakukan pada penelitian ini adalah berupa diagram, tabel, foto, maupun catatan sebagai pemaparan yang membantu penulis pada bagian hasil dan pembahasan.

3.3.3 Wawancara

Agar penulis dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka untuk memperoleh data primer yang akurat, salah satu metode yang dapat digunakan oleh penulis adalah wawancara. Penulis melakukan wawancara *semi-structured* diantaranya adalah: wawancara kepada pihak pengurus RT dan RW Kampung Rumpak Sinang dan wawancara kepada beberapa warga yang akan menjadi data primer penelitian, narasi mengenai dampak sosial ekonomi yang dirasakan dan ruang interaksi sosial pada Kampung Rumpak Sinang. Wawancara yang bertipe *free-flowing conversations* menurut Ray Lucas (2016) adalah wawancara yang memberikan kebebasan bagi penulis untuk mengeksplorasi topik yang menjadi ketertarikan bagi penulis. Kemudian

penulis tetap harus menentukan poin-poin utama pertanyaan yang akan dikembangkan pada waktu wawancara (Lucas, 2016).

Berbagai instrumen yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan wawancara diantaranya: alat perekam suara melalui ponsel, fitur kamera pada ponsel untuk pendokumentasian, dan buku untuk menulis berbagai hasil catatan selama wawancara. Dikarenakan penulis mengerjakan penelitian ini dalam masa Pandemi Covid-19, maka terdapat berbagai kendala dan mitigasi yang penulis hadapi diantaranya adalah kesulitan memperoleh data sehingga penulis harus memaksimalkan data eksisting yang ditemui oleh penulis, kemudian mitigasi Pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh penulis selama masa penelitian adalah dengan memenuhi protokol kesehatan dan pencegahan terpaparnya virus seperti menerapkan 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak).

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data yang telah diperoleh secara sistematis baik berupa hasil wawancara, observasi lapangan, dokumentasi, dan berbagai hasil lainnya dan dijabarkan melalui sintesa, pola, dan memilah data yang penting dan akan dipelajari lebih lanjut, serta pada akhirnya membuat kesimpulan yang dapat dipahami baik diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009). Miles dan Huberman (1992) mengatakan bahwa terdapat beberapa komponen analisis data diantaranya adalah:

1. Reduksi data

Merupakan proses pemilihan data-data yang penting serta penyederhanaan data kasar yang ditemukan pada lapangan. Reduksi data dimanfaatkan untuk penyederhanaan jawaban dari pertanyaan

penelitian yang muncul seperti ruang interaksi yang muncul pada Kampung Rumpak Sinang, bentuk interaksi sosial yang muncul. Reduksi data digunakan untuk memperjelas gambaran hasil yang didapatkan sehingga dapat mempermudah penulis kedepannya.

2. Penyajian data

Merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan (Miles & Huberman, 1992). Penyajian data dapat berupa berbagai matriks, grafik, bagan, dan sebagainya yang digunakan sebagai penggabung informasi kedalam bentuk yang padu. Dengan begitu, penulis dapat menentukan apakah dapat menarik kesimpulan pada penelitian atau terus melangkah dengan melakukan berbagai analisis lebih lanjut.

3. Verifikasi atau penyimpulan data

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir pada penelitian yang didasari temuan data yang telah diverifikasi. Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali penulis selama masa penelitian, tinjauan ulang yang ditemukan pada lapangan, ataupun pertukaran pikiran antara teman sejawat. Setelah proses verifikasi, pada umumnya akan dihasilkan berbagai kata kunci yang dapat berkembang menjadi konsep penelitian.



Halaman ini sengaja dikosongkan.